

IV. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Keadaan Umum Wilayah

Desa Bangunjiwo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kasihan di wilayah Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak 4 kilometer dari Ibukota Kecamatan Kasihan, berjarak 8 kilometer dari Ibukota Kabupaten Bantul dan 14 kilometer dari Ibukota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara administratif, batas-batas wilayah Desa Bangunjiwo adalah :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Ambarketawang Kecamatan Gamping
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Guwosari Kecamatan Pajangan
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Argorejo Kecamatan Sedayu

Luas wilayah Desa Bangunjiwo adalah 1.543,20 ha dan terbagi menjadi 19 dusun/lingkungan.

B. Keadaan lahan

Lahan di Desa Bangunjiwo dapat diklasifikasikan dalam tiga jenis, yaitu jenis lahan sawah, lahan kering dan lahan perkebunan. Adapun lahan terluas yang dimiliki Desa Bangunjiwo yaitu berupa lahan kering dengan luasan 1.045,48 ha.

Pada tabel 5 menunjukkan pemanfaatan lahan yang banyak digunakan yaitu lahan berupa pekarangan seluas 287,08 ha (18,60%) yang juga dijadikan sebagai kandang ternak. Sedangkan lahan paling besar digunakan sebagai

pemukiman warga seluas 733,26 ha (47,52%). Hal tersebut disebabkan oleh mata pencaharian warga desa bangunjiwo adalah sebagai karyawan swasta.

Tabel 2. Luas Wilayah Dan Kegunaan Tanah Di Desa Bangunjiwo

No.	Kegunaan tanah	Luas lahan (Ha)	Persentase (%)
1.	Pemukiman	733,26	47.52
2.	Sawah	180,62	11.70
3.	Perkebunan	184,62	11.97
4.	Kuburan	22,94	1.48
5.	Pekarangan	287,08	18.60
6.	Perkantoran	3,58	0.23
7.	Prasarana umum lainnya	131,10	8.50
	Jumlah	1543,2	100,00

Monografi Desa Bangunjiwo, Desember 2013

C. Keadaan Penduduk

Komposisi penduduk menurut mata pencaharian diperlukan untuk mengetahui penyebaran tenaga kerja yang terdapat di Desa Bangunjiwo sehingga dapat diketahui karakteristik penduduk menurut mata pencahariannya. Tabel 3 menunjukkan bahwa peternak masih diminati oleh penduduk Desa Bangunjiwo dengan persentase 1,59%.

Tabel 3. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencapaian

No.	Mata Pencapaian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Petani	2.394	10,52
2	Pengusaha/Wirausaha	755	3,31
3	Pengrajin	410	1,80
4	Buruh	3.729	16,39
5	Pegawai Negeri Sipil	830	3,65
6	TNI/POLRI	150	0,66
7	Pensiunan (ABRI/PNS)	785	3,46
8	Peternak	362	1,59
9	Karyawan Swasta	7.109	31,26
10	Ibu rumah tangga	1.425	6,27
11	Pelajar	2992	13,16
12	Tidak bekerja	1283	5,65
13	Lain-lain	518	2,28
	Jumlah	22.742	100

Monografi Desa Bangunjiwo, Desember 2013

D. Profil kelompok Andini Rejo

Kelompok Peternak Sapi Andhini Rejo berdiri pada 1 maret 2007, dibentuknya kelompok peternak ini dilatar belakangi oleh rasa keprihatinan warga dukuh bibis yang sudah lama mengharapkan pembentukan kelompok namun tidak pernah terbentuk, selain itu banyaknya warga yang memiliki hewan ternak peliharaan yang ditempatkan di samping halaman rumah mereka juga menjadi salah satu alasan lain mengapa kelompok ini didirikan. Kelompok ini didirikan oleh Bapak Sarjiman dengan tujuan untuk memberdayakan para warga dukuh bibis yang saat itu kebanyakan dari mereka adalah pengangguran dan petani. Adapun harapan dibentuknya kelompok ini yaitu agar para warga memiliki daya dan juga dapat dijadikan salah satu tambahan pendapatan di dalam keluarga mereka.

Awal pertama kelompok ini dibentuk, tidak begitu banyak warga yang berminat untuk ikut didalam kelompok ini dengan alasan menyita waktu kerja mereka. dengan beranggotakan 20 orang, Bapak Sarjiman tetap yakin suatu saat

nanti kelompok ini mampu berkembang pesat dan akhirnya mampu memikat hati para warga dengan banyaknya nilai tambah yang akan mereka dapatkan. Terbukti belum lama kelompok ini dibentuk, bantuan revolving berupa pinjaman berbunga rendah dari pemerintah pun akhirnya turun dan langsung kelompok memanfaatkan untuk meningkatkan jumlah ternak mereka, tidak lama setelah bantuan penguatan modal didapatkan, kelompok ini mendapatkan pinjaman revolving lagi dan juga mendapatkan hibah uang dari dana APBN sejumlah 500 juta dan langsung mereka gunakan untuk pembangunan kandang kelompok dan menambah lagi jumlah hewan ternak yang ada di kelompok andhini rejo.

Perkembangan usaha yang pesat di Kelompok Andhini Rejo akhirnya meluluhkan hati para warga sehingga banyak sekali warga yang turut ikut serta masuk ke dalam kelompok ini. Hingga saat ini, jumlah anggota peternak Andhini Rejo sudah mencapai jumlah 56 anggota. Para anggota pun saling bahu-membahu dalam upaya peningkatan dan perkembangan usaha kelompok mereka yaitu Kelompok Peternak Sapi Andhini Rejo.

1. Tujuan

- a) Mampu memelihara ternak sapi dengan menggunakan tehknologi yang lebih baik.
- b) Mampu meningkatkan Jumlah ternak.
- c) Mampu mengolah limbah padat maupun cair.
- d) Mampu mengolah bahan organik padat dan sisa makanan ternak.

2. Manfaat

- a) Mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik ekonomi maupun yang lain.

- b) Mampu memberdayakan masyarakat dengan melalui organisasi kelompok.
- c) Meningkatkan tali silaturahmi dan tukar pengalaman dikelompok.

3. Sasaran

Dari sasaran kelompok Andhini Rejo yang ingin dicapai yaitu membuat masyarakatnya maju serta mempunyai jiwa usaha/kewirausahaan yang mampu menembus pasar, sehingga organisasi ini bisa bermanfaat terhadap orang banyak melalui hasil-hasil dari kelompok ternak.

E. Program dan kebijakan di Kelompok Ternak Andhini Rejo

Program penyelamatan sapi betina merupakan program dari pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan jumlah populasi ternak didalam upaya menggulangi kurangnya suplai daging sapi di bantu khususnya serta upaya untuk mengembangkan usaha kelompok. kelompok andhini rejo mendapatkan Hibah I pada tahun 2011 dengan jumlah sebesar 500 juta, yang kemudian dimanfaatkan untuk pembelian bibit sapi bagi para anggota kelompok dan juga digunakan untuk renovasi kandang serta pembangunan jalan di kandang kelompok andhini rejo.

Program rumah kompos Merupakan program dari pemerintah yang ditujukan untuk pembuatan rumah pupuk organik milik kelompok peternak atau yang lebih dikenal sebagai program RPPO. Tujuan dari program tersebut yaitu untuk memberikan nilai tambah bagi para peternak atau kelompok didalam perkembangan usaha yang mereka miliki serta sebagai salah satu upaya dari pemanfaatan kotoran ternak yang dimiliki oleh para peternak sehingga terciptalah kondisi kandang yang bersih yang tentunya berdampak pada kesehatan ternak yang mereka miliki. Kelompok andhini rejo mendapatkan hibah tersebut pada tahun

2012 yang berupa uang sejumlah 100 juta rupiah. adapun pemanfaatannya yaitu digunakan untuk membeli alat penggiling (bentuk curah), membuat rumah kompos dan rumah fermentasi serta digunakan untuk membeli alat transportasi kelompok untuk memudahkan peternak didalam proses pembawaan kotoran tersebut dari kandang menuju rumah kompos dan rumah fermentasi.

Program Fermentasi jerami merupakan program dari pemerintah yang ditujukan untuk pembuatan rumah pakan di dalam kelompok, sehingga mampu berdampak terhadap efisiensi biaya produksi peternak dan juga bertujuan untuk peningkatan gizi ternak. Kelompok Andhini Rejo mendapatkan hibah tersebut pada tahun 2012 yang merupakan program bantuan 2013.

Program simpan pinjam kelompok merupakan salah satu usaha yang Kelompok Andhini Rejo yang bertujuan untuk membantu anggota kelompok dan warga sekitar terutama dibidang keuangan. Program usaha ini pertama kali dirancang pada tahun 2012 dan terlaksana pada tahun 2013. Program usaha simpan pinjam ini dibuat berdasarkan keprihatian kelompok terhadap keadaan anggota dan masyarakat sekitar yang membutuhkan pinjaman untuk kebutuhan keluarga mereka dan mereka pun rela meminjam kepada renternir meskipun bunga yang harus mereka kembalikan sangatlah besar. Hal tersebutlah yang menjadi dasar pemikiran dibukanya usaha simpanan ini sebagai salah satu program pembantu yang diharapkan dapat meringankan beban para anggota dan juga masyarakat sekitar kelompok peternak Andhini Rejo.

Program penanaman sayur – sayuran dan obat-obatan organik kelompok merupakan salah satu usaha yang Kelompok Andhini Rejo yang

bertujuan untuk membantu anggota kelompok atau warga sekitar bisa mendapatkan sayur dan obat-obatan organik yang lebih sehat. Program usaha baru berjalan di tahun 2014.